**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Sejak manusia diciptakan, kegiatan komunikasi tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia akan selalu memiliki rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang ada di dalam dirinya sendiri. Melalui rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu melakukan komunikasi. Komunikasi itu sendiri bisa di temukan dimana-mana, seperti di rumah, di sekolah, di kantor, dan di semua tempat. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Hal tersebut membuktikan betapavitalnya komunikasi dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi sudah menjadi bagian dari kegiatan manusia sehari-hari, bahwa dalam prinsipnya tak seorangpun bisa melepaskan dirinya dai aktivitas komunikasi.

Komunikasi sendiripun merupakan proses penyampaian pesan berupa pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung dan terpenting penyampaian pesan tersebut terjadi secara utuh dan jelas.

Melalui komunikasi kita dapat melakukan pertukaran komunikasi, ide, sikap, pikiran. Dengan komunikasi pula kita dapat mempengaruhi orang lain dan melakukan perubahan. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal dikatakan kegiatan komunikasi sifatnya tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu perubuatan atau kegiatan dan lain-lain.

Bentuk komunikasi bisa bermacam-macam, komunikasi bisa dilakukan dengan diri sendiri (Komunikasi Intrapersonal), komunikasi bisadengan diri sendiri (Komunikasi Antarpersonal), komunikasi bisa terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan (Komunikasi Organisasi), komunikasi juga bisa di arahkan kepada banyak orang (Komunikasi Massa), komunikasi juga bisa terjadi pada suatu kelompok (Komunikasi Kelompok).

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian kita. Sejak kita lahir, kita sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan ketertarikan kita.

Di dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling berinteraksi berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hal ini disebabkan individu akan memilih kelompok yang memiliki nilai-nilai, minat, dan tujuan yang sama dengan mereka sebelum memasuki suatu kelompok. Dengan demikian mereka bisa saling berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota lainnya.

Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Kelompok baik yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Kelompok bisa merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer), kelompok dapat menjadi sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (kelompok belajar) dan kelompok bisa pula menjadi alat untuk memecahkan persoalan bersama yang di hadapi seluruh anggota kelompok memecahkan masalah. Oleh karena itu banyak manfaat yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam suatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan kita.

Pengaruh kelompok juga memiliki kekuatan yang sangat besar bagi seorang individu, kelompok dapat mempengaruhi sikap individu untuk mengikuti apa yang diharapkan oleh kelompoknya. Kelompok juga dapat membentuksikap individu sesuai dengan gambaran dari kelompok itu sendiri. Misalnya saja seorang individu yang berada dalam suatu kelompok yang bersifat positif, maka individu tersebut akan terbentuk dengan sikap yang sesuai dengan kelompoknya tersebut.

Pada saat ini dalam dunia pendidikan terdapat suatu kegiatan kelompok yang bernama Santri Siap Guna (SSG), kegiatan kelompok ini bertujuan untuk membangun karakter Baik (Ikhlas, Jujur, Tawadhu) dan Kuat (Berani, Disiplin, Tangguh) di bidang pendidikan agama. Selain itu kegiatan Santri Siap Guna (SSG) juga dilakukan sebagai kegiatan pembinaaan para peserta agar dapat menjauhi perilaku-perilaku negatif dalam kehidupan sosialnya.

Santri Siap Guna (SSG) hadir di kalangan masyarakat sebenarnya merupakan penetralisisr berbagai penyimpangan yang terjadi di dalam lingkungan social saat ini, dimana kita lihat sudah sangat banyak ketidak sesuaian perilaku dengan ajaran-ajaran atau pendidikan yang telah di berikan kepada masyarakat. Adapun penyimpangan tersebut merupakan suatu masalah social, masalah social muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakatdengan realita yang ada, hal ini tentunya tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada pancasila, hadirnya Santri Siap Guna (SSG) ini diharapkan dapat mengatasi masalah social tersebut dan dapat membentuk karakter yang baik pada masyarakat. Dan Daarut Tauhid merupakan lembaga yang menerapkan program kegiatan Santri Siap Guna (SSG) untuk semua kalangan masyarakat.

Di dalam proses kegiatan Santri Siap Guna (SSG) terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu pelatih dan juga pelatih pendamping sebagai komunikator, materi dakwah berupa pesan yang berisi ajaran-ajaran islam, penerima dakwah atau peserta sebagai komunikan, media dakwah dan efek dakwah. Tentunya efek dakwah yang diharapkan, bukan saja para peserta dakwah menjadi lebih tahu tentang agamannya, tetapi juga diharapkan apa yang telah di ketahui tersebut dapat diresapi dan diamalkan dalam hidupnya. Sesuai dengan tujuan dakwah sebenarnya yakni untuk mengarahkan pada perubahan perilaku manusia pada peringkat individu maupun kelompok kearah perilaku yang semakin islami.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peniliti lakukan pada kegiatan Santri Siap Guna (SSG), permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan sebagian peserta mengenai nilai-nilai keislamana kurang mengalami peningkatan walaupun telah mengikuti kegiatan mentoring, sehingga kepercayaan (kognitif) peserta secara keseluruhan terhadap nilai-nilai keislaman masih belum terbentuk secara positif.

Contohnya: peserta masih belum memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari hari dengan benar.

1. Minat peserta untuk mempelajari ajaran agama islam kurang mengalami peningkatan walaupun telah di terapkan metode diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran pada kegiatan Santri Siap Guna (SSG) ini.

Contohnya : kehadiran peserta yang semakin berkurang setiap pertemuan

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh factor-faktor berikut ini:

1. Jumlah peserta terlalu banyak dalam setiap kelompoknya, membuat interaksi antara peserta dengan pelatih dan pelatih pendamping ataupun antara peserta dengan peserta lainnya tidak berjalan dengan baik.

Contohnya : dalam setiap kelompok terdapat 20-30 peserta padahal efektifnya suatu kelompok berjumlah 5-10 orang dalam satu kelompok.

1. Pengalokasian waktu yang di terapkan pada kegiatan Santri Siap Guna (SSG) ini kurang berjalan dengan efektif.

Contohnya : waktu pertemuan dilakukan pada hari libur sehingga banyak peserta yang malas untuk menghadirinya.

* 1. **Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana efektivitas komunikasi kelompok dalam meningkatkan sikap positif peserta pada kegiatan santri siap guna di Daarut Tauhid Bandung.
2. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui pada pelaksanaan komunikasi kelompok pada kegiatan santri siap guna.
3. Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan­­-hambatan pada pelaksanaan komunikasi kelompok pada kegiatan santri siap guna.
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi kelompok dalam meningkatkan sikap positif peserta pada kegiatan santri siap guna di Daarut Tauhid Bandung.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui pada pelaksanaan komunikasi kelompok pada kegiatan santri siap guna.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan­­-hambatan pada pelaksanaan komunikasi kelompok pada kegiatan santri siap guna.
   1. **Kegunaan Penelitian**
      1. **Kegunaan Teoritis**
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai komunikasi kelompok, khususnya berkaitan dalam mempengaruhi sikap seseorang di dalam suatu kelompok.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkayabahan penelitian dan sumber bacaan di lingkungan FISIP Universitas Pasundan, khususnya Prodi Ilmu Komunikasi
6. **Kegunaan Praktis**
7. Penelitian ini dilaksanakandalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi peneliti dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.
8. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini menjelaskan aspek teoritis secara garis besar sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Kerangka pemikiran sangat penting agar sejalan dengan permasalahan yang dibahas yaitu EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SIKAP POSITIF PESERTA PADA KEGIATAN SANTRI SIAP GUNA DI DAARUT TAUHID BANDUNG. Untuk itu dalam meneliti proses komunikasi kelompok tentunya banyak sekali teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melihatnya dari sudut pandang Teori Komunikasi Kelompok Analisis Proses Interaksi yang di kemukakan oleh **Bales**.

Menurut **Bales** yang dikutip oleh **Goldberg** dalam bukunya ***Group Communication : Discussion Processes and Aplication*** yang di terjemahkan oleh **Koesdarini dan Gary** dalam bukunya komunikasi kelompok, proses-proses diskusi dan penerapannnya, yaitu:

**Analisis proses interaksi adalah system keseimbangan (equilibrium). Semua unsur-unsur berada dalam keadaan seimbang. Terdapat jumlah yang sama kategori tugas dan kategori sosio-emosional, dan kedua kategori tersebut dibagi sama dalam unsur positif dan unsur negatifnya serta bentuk tingkah laku tugas yang terdiri dari jawaban-jawaban maupun pertanyaan-pertanyaan. Bales membedakan antara tingkah laku sosio-emosional (proses), namun system berfokus pada kegiatan komunikasi atau pesan-pesan terbuka yang dibawakan oleh anggota dalam kelommpok. Bales berteori, bahwa pembagian kerja. Perbedaan wewenang yang ada jika suatu kelompok berorientasi pada tugas menciptakan kesulitan antar pribadi yang dapat mempengaruhi solidaritas kelompok. Kesulitan-kesulitan ini menimbulkan tekanan untuk memuaskan kebutuhan antar pribadi para anggota kelompok. (2011:57-58)**

Berdasarkan penjelasan diatas sebagaimana menurut bales bahwa dalam suatu kelompok dibutuhkan komunikasi kelompok, seperti berbagi informasi, opini, saran serta dramatisasi yang mencakupi agar kelompok mampu dalam mengatasi ataupun menghindari setiap permasalahan yang muncul. Setiap interkasi yang terjadi melalui komunikasi kelompok membuat antar anggota kelompok saling memahami satu sama lain, menghargai dan selalu menjaga kekompakan sehingga tujuan kelompok dapat tercapai, hal ini bisa disimpulkan apabila komunikasi kelompok selalu ditingkatkan dapat meningkatkan sikap positif pada setiap anggota kelompok tersebut.

Definisi komunikasi kelompok menurut **Michael Burgon dan Michael Ruffner** yang di kutip oleh **Sendjaja**  dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** mengatakan bahwa :

**Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan tertentu yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggotaa lainnyadengan akurat (2007:3.3)**

**Adler dan Rodman**  yang dikutip oleh  **Sendjaja** dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** mengemukakan terdapat empat elemen komunikasi kelompok, yaitu:

1. **Interaksi, interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan factor yang penting, karena melalui interaksi kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah coact. Sekumpulan dalam kelompok, bisa dinyatakan sebagai kelompok, apabila mereka mulai bertukar pesan.**
2. **Waktu, sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang panjang, karena berinteraksi dalam jangka waktu yang cukup panjang maka komunikasi kelompok dapat berjalan.**
3. **Ukuran atau jumlah partisipan dalam kelompok. Tidak ada ukuran yang pasti dalam komunikasi kelompok, untuk mengatasi perbedaan jumlah anggota, muncul konsep yang dikenal dengan *small-ness*, yaitu kemampuan setiap anggota kelompok untuk dapat mengenal dan member reaksi terhadap anggota lainnya.**
4. **Tujuan, yang mengandung pengertian keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. (2007:3.6)**

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan social, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan masalah keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri.

Sikap merupakan prouk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang di terimanya. Jika sikap mengarah pada objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap objek.

Menurut **Secord dan Backman** yang di kutip oleh **Azwar** dalam bukunya **Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya** mendefinisikan sikap sebagai **“keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seorang terhadap suatu sapek di lingkungan sekitarnya” (2000:5)**

Pada dasarnya dari definisi-definisi mengenai sikap, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kesedian orang untuk bertindak terhadap suatu stimuli tertentu. Sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara oprasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional.

Menurut **Azwar** dalam bukunya **Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya** mengatakan struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu :

1. **Komponen kognitif, merupakan representasi apa yang di percayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan dan setereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangku masalahisu atau problem yang controversional.**
2. **Komponen afektif, merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling penting bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap-sikap seseorang, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.**
3. **Komponen konatif, merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku. (2000:23)**

Dalam penelitian ini terdapat dua variable utama yaitu variable independen dan variable dependen. Variable independen (variable X) atau sering disebut juga variable bebas, yaitu variable yang mempengaruhi atau menjadi sebabnya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini bariabel independennya adalah Evektivitas Komunikasi Kelompok Pada Kegiatan Santri Siap Guna yang di uraikan dalam 4 sub variable yaitu interaksi, waktu, jumlah partisipan, dan tujuan. Dan perasarana variable dependen (variable Y) adalah Meningkatkan Sikap Positif yang di uraikan dalam sub variable yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif.

v

EVEKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SIKAP POSITIF PESERTA PADA KEGIATAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT TAUHID BANDUNG

**Teori Analisis Proses Interaksi**

**System**

**Hambatan**

**Output**

**Sosio**

**Emosianal**

**Tugas**

Variabel X

Komunikasi Kelompok

1. Interaksi
2. Waktu
3. Ukuran
4. Tujuan

(Sendjaja, 2007:3.5)

Variabel Y

Sikap Positif Peserta

1. Komponen Kognitif
2. Komponen Afektif
3. Komponen Konatif

(Azwar, 2000:23)

Variabel X

1. Interaksi
2. Ketertarikan
3. Kualitas
4. Waktu
5. Frekuensi
6. Durasi
7. Ukuran
8. Jumlah Peserta
9. *Small-ness*
10. Tujuan
11. Tujuan Peserta
12. Tujuan kelompok

(Sendjaja, 2007:3.5)

Variabel Y

1. Komponen Kognitif
2. Penambahan Pengetahuan
3. Perubahan Opini
4. Perubahan Kepercayaan
5. Komponen Afektif
6. Perasaan Senang
7. Persepsi
8. Penilaian
9. Komponen Konotatif
10. Kecenderungan Perilaku
11. Perilaku

(Azwar, 2000:23)

**Sumber :Bales, Sendjaja, Azwar dan modifikasi Peneliti 2015**